

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan, matang secara emosional, dan sosial, disiplin dalam berbahasa dan berpikir, mampu menggunakan karya sastra untuk pengembangan kepribadian, memperluas wawasan hidup, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan berbahasa. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, terutama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang diharapkan berkembang adalah keterampilan berbicara pada aspek bercerita karena faktor yang sangat penting dalam setiap interaksi adalah kemampuan untuk memahami makna dari perkataan orang lain atau pembicara.

Menurut tujuan pembelajaran bahasa yang dijelaskan di atas, harus digunakan sebuah media belajar bahasa yang efektif yang juga dapat digunakan untuk menginformasikan inisiatif pembelajaran bahasa. Namun, seorang guru harus selektif dalam memilih media yang akan digunakan dari antara berbagai

jenis media yang tersedia. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media pendidikan salah satunya ialah materi pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap bagian materi memiliki karakteristik yang berbeda yang terus-menerus ditekankan dalam penggunaan media. Selain itu, dalam pengaturan kelas di mana fokusnya sebagian besar pada membaca, seorang guru harus memiliki dan menggunakan media yang sesuai dengan pengaturan ruang kelas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk kelas.

Bercerita adalah salah satu bentuk kemampuan berbicara. Bercerita berperan penting dalam melatih keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, dapat mengungkapkan emosi berdasarkan apa yang telah dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dapat mengungkapkan keinginan dan berbagi pengalaman yang dialami pendongeng. Dengan kemampuan bercerita yang baik, seseorang dapat menyampaikan informasi tentang peristiwa, cerita, kejadian berdasarkan apa yang dibaca, dialami, dirasakan atau dilihatnya. Oleh karena itu, bercerita memiliki peran yang sangat penting karena merupakan kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

Guru masih banyak yang menjelaskan secara monoton tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Hal itu membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh, sehingga peserta didik mengacuhkan pelajaran bercerita karena menganggap materi itu membosankan. Sehingga untuk tampil bercerita di depan umum masih seperti suatu hal yang menakutkan untuk peserta didik, bahkan di depan kelas saja tidak semua peserta didik memiliki keberanian dan kepercayaan

diri untuk bercerita. Oleh sebab itu, masih banyak yang perlu dilakukan untuk melatih kemampuan ini.

Peristiwa ini juga terjadi kepada peserta didik kelas IV SDN 040492 Batukarang, dimana berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 dengan guru wali kelas IV SDN 040492 Batukarang bernama Chatarine Okdita Putri, S.Pd. Diketahui bahwa keterampilan bercerita di kelas tersebut masih kurang. Hal tersebut dapat diketahui saat proses pembelajaran dilakukan, dimana banyak peserta didik yang masih malu, grogi dan kurang ekspresif saat bercerita.

Peristiwa ini dapat terjadi karena dari hasil observasi peneliti, proses belajar mengajar didalam kelas masih terkesan monoton karena kurangnya penggunaan dari media pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik. Bahkan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, banyak peserta didik yang melakukan aktifitas lain seperti berbicara dengan teman sebangku, tidak memperhatikan ke depan, melamun, dan bahkan mengantuk, sehingga mereka tidak fokus mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas. Ketika guru menyuruh peserta didik untuk maju kedepan dan menceritakan ulang apa yang telah dibacakan guru, hanya 1-2 peserta didik yang berani tampil kedepan. Banyak peserta didik yang tidak percaya diri, takut melakukan kesalahan dan tidak mengingat apa yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya. Saat guru menunjuk peserta didik untuk maju, mereka masih malu-malu sehingga volume suaranya kecil dan tidak jelas.

Selain tidak fokus saat mendengarkan guru, hal yang menyebabkan keterampilan bercerita masih kurang, yaitu karena minat membaca peserta didik

yang masih kurang. Meningkatkan minat membaca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu peserta didik akan pentingnya membaca. Minat peserta didik untuk membaca di sekolah dasar tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi penghambat dan mempengaruhi minat mereka dalam membaca. Salah satu penghambatnya yaitu terdapat banyak teks dalam buku peserta didik yang tidak menarik perhatian mereka untuk dibaca. Kebanyakan peserta didik memilih teks cerita yang memiliki gambar-gambar untuk dibaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti juga melihat bahwa saat guru menanyakan contoh kearifan lokal yaitu judul cerita yang berasal dari Sumatera Utara, kebanyakan peserta didik hanya menjawab legenda Danau Toba. Saat guru menanyakan contoh-contoh lainnya dari kearifan lokal yang ada di Sumatera Utara, peserta didik tidak dapat menjawabnya. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, maka kemampuan peserta didik dalam bercerita dan juga semangat belajarnya akan semakin rendah. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan juga mudah dipahami oleh mereka, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Mini Book*. Terlebih jika diperhatikan keinginan membaca peserta didik masih kurang dimana disaat guru melakukan kegiatan literasi, banyak peserta didik yang tidak serius dan lebih memilih melakukan kegiatan yang lainnya.

Mini Book atau sering juga disebut dengan buku saku adalah media pembelajaran yang termasuk dalam jenis media berbentuk cetak. Isi *Mini Book* biasanya fokus pada tujuan dan inti pembelajaran yang akan dicapai. Dalam

penelitian ini, *Mini Book* akan berisi cerita fiksi berupa dongeng Sumatera Utara khususnya di daerah kabupaten karo yang disertai dengan gambar dan dibuat menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik. Selain berisi cerita, media ini juga berisi rangkuman atau pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cerita yang ada didalamnya. Media ini juga efektif untuk dibawa kemana-mana sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya dimanapun dan kapanpun. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru kelas IV SDN 040492 Batukarang mengatakan bahwa guru wali kelas belum menggunakan media *Mini Book* selama proses pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Mini Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang T.A. 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru tidak menggunakan media yang menarik minat peserta didik.
2. Peserta didik tidak fokus saat guru sedang menerangkan di depan kelas.
3. Kurangnya keterampilan dan keberanian peserta didik dalam bercerita di depan kelas.
4. Peserta didik kurang mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing.
5. Peserta didik kurang tertarik dalam membaca.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dijabarkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *mini book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang T.A. 2022/2023.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas media *mini book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang?
2. Bagaimana praktikalitas media *mini book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang?
3. Bagaimana efektivitas media *mini book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui validitas media *mini book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang.

2. Mengetahui praktikalitas media *mini book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang.
3. Mengetahui efektivitas media *mini book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan media pembelajaran *Mini Book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada subtema 1 lingkungan tempat tinggal kelas IV SDN 040492 Batukarang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai alternatif belajar baru sesuai dengan kurikulum, memberikan media belajar yang lebih menarik serta dapat meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik pada materi yang akan dipelajari

2. Bagi Guru

Menyediakan media yang baru untuk alat bantu dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran di dalam kelas, serta memberi referensi bagi guru untuk dalam membuat sebuah media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah, untuk meningkatkan mutu bagi sekolah dengan menggunakan media *mini book* maupun variasi media lainnya

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman keterampilan menciptakan produk berupa media pembelajaran *mini book* serta mendapatkan referensi serta wawasan dalam melaksanakan pembelajaran di masa yang akan datang.

